

PERAN KARANG TARUNA WIRA BUANA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAJUAN EKONOMI DESA RANTAU MAKMUR KECAMATAN RANTAU PULUNG KABUPATEN KUTAI TIMUR

Bayu Aji Saputra¹, Martinus Nanang², Sarifudin³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui aktivitas kerja karang taruna serta melihat manfaat, faktor pendorong dan penghambat karang taruna dalam upaya meningkatkan kemajuan ekonomi desa Rantau Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan focus penelitian yaitu : berupa pendanaan yang ada di karang taruna, keaktifan anggota, sarana dan prasarana yang digunakan dalam aktivitas program kerja dan juga pelaksanaan program kerja. Data yang penulis sajikan ini merupakan temuan yang di peroleh melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan informan dan juga ada beberapa data sekunder yaitu dokumen-dokumen, arsip, jurnal, dan artikel artikel yang relevan dengan topik penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan karang taruna wira buana cukup berperan dalam upaya meningkatkan kemajuan perekonomian di desa Rantau Makmur dengan terlihatnya pertumbuhan ekonomi melalui program kerja yang dijalankan karang taruna seperti pasar desa dan juga program kerja pengelolaan lahan sawit, yang mana program kerja ini membuka lapangan pekerjaan bagi anggota karang taruna maupun warga desa, selain itu program kerja pengelolaan pasar desa juga memberi kemudahan bagi masyarakat desa Rantau Makmur dalam melakukan aktivitas jual beli yang berujung pada pemecahan permasalahan perekonomian.

Kata Kunci: Peran Karang Taruna, Kemajuan Ekonomi.

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: bajisaputra04@email.com

² Dosen Pembimbing, Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Indonesia sampai saat ini masih memegang teguh dan mencita-citakan sebuah kemajuan dari segala bidang baik sosial ekonomi maupun budaya, seperti yang telah diamanatkan pada naskah pembukaan undang-undang Dasar 1945 alenia keempat yaitu "melindung segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial".

Demi tercapainya hal yang diinginkan tersebut maka dilakukan berbagai upaya, salah satunya ialah mendorong, dan memberdayakan baik SDA maupun SDM, salah satu sumberdaya manusia yaitu adalah generasi muda, saat ini dibutuhkan berbagai wadah pengembangan bagi generasi muda, dan demi memberdayakan sumber daya manusia berorganisasi merupakan salah satu solusi dikarenakan dengan berorganisasi para generasi muda dapat mengembangkan jiwa jiwa tanggung jawab dan juga karakter, maka dari itu tentunya peranan dari sebuah organisasi sangat dibutuhkan dalam upaya mencapai tujuan seperti yang disebutkan diatas.

Peran ialah kumpulan dari perilaku yang umumnya dilakukan oleh semua orang namun dibatasi oleh aturan-aturan yang ada dalam masyarakat dan diinginkan dari seseorang yang menempati posisi sosial yang diraih ataupun diberikan dalam konteks hidup bermasyarakat, peran dari setiap individu disini sangat diharapkan, hal ini disebabkan karena sebuah komunitas atau organisasi dapat dipengaruhi oleh peran setiap individu di dalamnya.

Paul B. Horton dan Robert L. Horton, menyebutkan peran merupakan suatu perilaku yang diharapkan dari status tertentu, misalnya dia seorang kepala desa, kendaraan yang dimiliki, jenis pekerjaan, cara mereka berbicara, selanjutnya mereka mendefinisikan status secara umum melalui kedudukan atau jabatan seseorang dalam sebuah kelompok, masyarakat atau sistem sosial. masing-masing pribadi memiliki sejumlah status yang berbeda-beda dibandingkan pribadi yang lainnya

Karang taruna merupakan sebuah wadah bagi pemuda-pemudi di sebuah daerah atau desa, yang mana karang taruna memiliki andil yang cukup besar dalam memajukan sebuah desa, banyak kemajuan-kemajuan di suatu daerah yang diakibatkan karena baiknya karang taruna di sebuah daerah tersebut,

Seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Sosial (PERMENSOS) Nomor 25 Tahun 2019, Tentang Karang Taruna yaitu, Karang Taruna ialah sebuah organisasi kemasyarakatan yang di buat oleh masyarakat dan anak muda yang di tujukan sebagai tempat untuk tumbuh dan berkembang atas dasar kemauan untuk menumbuhkan kepedulian dan juga tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Organisasi seperti karang taruna dibuat demi menciptakan generasi muda menuju kearah yang lebih baik demi meneruskan pembangunan, dimana karang taruna sendiri merupakan wadah pengembangan dan pembinaan generasi muda, yang tumbuh karena didasari kesadaran dan tanggung jawab untuk memajukan

Negara, melalui wadah organisasi karang taruna dibutuhkan, pengembangan, pengaruh, pembinaan kearah pengembangan sumber daya manusia demi kepentingan masa depan.

Karang taruna wirabuana memiliki beberapa program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Rantau Makmur kecamatan Rantau Pulung, program kerja pengelolaan lahan sawit desa merupakan salah satu program yang dijalankan oleh karang taruna wirabuana, program kerja ini biasanya berupa perawatan seperti pemberian pupuk pembersihan pelepah sawit dan penyemprotan yang ditujukan agar mendapatkan buah sawit yang bagus, dan kemudian dilakukan pemanenan. Semua kegiatan ini dilakukan oleh anggota karang taruna secara gotong royong dan hasil dari pemanenan sawit ini sebagian diberikan kepada anggota yang ikut serta dalam pengelolaan lahan sawit dan sebagian akan di gunakan sebagian sarana dan prasarana karang taruna. Kemudian program kerja perencanaan dan pengelolaan pasar desa, program kerja ini diciptakan karena melihat adanya lahan kosong di depan kantor desa yang terbengkalai dan karang taruna wirabuana memiliki inisiatif untuk mempergunakan lahan tersebut, pasar desa sendiri bertujuan untuk meningkatkan perekonomian warga desa rantau makmur dengan cara memberikan akses kepada masyarakat khususnya warga desa rantau makmur untuk berjualan di pasar tersebut.

Kerangka Dasar Teori

Peran

Peran merupakan sebuah posisi yang memberikan tanggung jawab kepada seseorang untuk memastikan sebuah organisasi dapat mencapai tujuannya. Peran dalam sebuah lembaga berkesinambungan dengan tugas dan fungsi, yaitu keduanya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh individu atau lembaga. Tugas adalah sebuah bidang pekerjaan yang harus dijalankan dan harus ada pada individu atau lembaga yang sesuai dengan fungsinya. Fungsi berawal dari kata dalam Bahasa Inggris yaitu *function*, berarti sesuatu yang didalamnya terdapat kegunaan atau manfaat. Fungsi suatu lembaga atau institusi formal adalah adanya kekuasaan berupa hak dan tugas yang dimiliki oleh seseorang dalam jabatannya di dalam organisasi untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing.

Peran adalah sebuah pola perilaku yang diharapkan di berbagai lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu di berbagai kelompok sosial, Peran yang diambil adalah sikap dan perilaku serta tujuan yang diharapkan oleh seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat . Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya.

Soerjono Soekanto menyebutkan peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya, maka pada dasarnya ia telah melaksanakan sebuah peran. Peran ialah sebuah pola perilaku seseorang dalam suatu masyarakat.

Menurut Suhardono (1994-15), menyebutkan peran adalah sebuah seperangkat tolak ukur, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi.

Teori Peran (Role Theory)

Teori peran (Role Theory) merupakan gabungan dari teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. dalam pandangan sosiologi dan psikologi sosial meanggap kebanyakan aktivitas di perankan melalu kategori yang di tetapkan secara sosial.

Khantz dan Kahn, yang dikutip dalam buku Sosiologi sebagai pengantar teori peran menjelaskan bahwa sifat individu yaitu sebagai pelaku sosial yang belajar sesuai dengan apa yang menjadi tugasnya saat itu. Teori peran menjelaskan bahwasanya individu di sebuah organisasi saling berineraksi, dan saling memainkan peranya masing-masing.

Selain itu Kahn et al. (dalam Ahmad dan Taylor 2009) mengatakan bahwa teori peran di dalamnya yaitu sebuah lingkungan berorganisasi dapat mempengaruhi individu serta mempengaruhi harapan individu lainnya, harapan tersebut merupakan norma-norma atau tekanan yang membuat harus bertindak dengan cara tertentu. kemudian indivdu akan menerima peran tersebut lalu menanggapinya dengan berbagai cara.

Karang Taruna

Permensos 25 tahun 2019 tentang Karang Taruna, menjelaskan bahwa Karang Taruna merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Pemberdayaan Karang Taruna adalah suatu proses pengembangan kemampuan, kesempatan, dan pemberian kewenangan kepada Karang Taruna untuk meningkatkan potensi, pencegahan dan penanganan permasalahan sosial, pengembangan nilai-nilai kepeloporan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya sosial, dan teknologi. Karang Taruna berkedudukan di Desa atau Kelurahan di dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan fakta-fakta atau suatu keadaan atau gejala-gejala yang terjadi sesuai dengan apa yang telah dirumuskan pada perumusan masalah.

Untuk memudahkan dalam penulis sebelum melakukan penelitian, maka penulis membuat fokus penelitian agar nantinya tidak terjadi perluasan dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat dari program kerja Karang Taruna Wira Buana :

1. Pendanaan dan sumber pemasukan
2. Sarana dan prasarana serta aset yang digunakan
3. Proses pelaksanaan program kerja
4. Keterlibatan anggota

Dalam penelitian ini, penulis memilih informan sebagai sumber untuk mencari dan memperoleh data sebagai bahan penulisan skripsi ini. dalam pencarian data penulis memilih informan berdasarkan subjek yang banyak, informasi yang berkualitas dan berkesinambungan dengan topik yang diteliti dan bersedia memberikan data untuk penulis.

Jenis data yang penulis gunakan yaitu:

1. Data primer, Sumber data primer dalam penelitian ini nantinya akan diperoleh dari para informan yang merupakan masyarakat Desa Rantau Makmur.
2. Data Sekunder, Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Data ini dapat berupa dokumen-dokumen, bahan pustaka, buku, gambar, serta referensi lain yang tentu relevan dan mendukung penelitian tentunya.

Berdasarkan fokus dan subjek penelitian, maka pengumpulan data lapangan dilakukan di Desa Rantau Makmur Kec. Rantau Makmur Kab. Kutai Timur.

Dalam mendukung penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan Data agar mendukung proses penelitian, metode pengumpulan data adalah sebagai berikut

- a) Observasi, merupakan teknik mengambil data serta melakukan pengamatan suatu objek, dalam hal ini peneliti turun langsung dan melihat beberapa kegiatan karang taruna Wira Buana seperti pengelolaan lahan sawit, serta meninjau lokasi tempat penelitian, untuk melihat dan mencari apa yang dibutuhkan untuk penelitian.
- b) Wawancara, untuk mencari informasi yang jelas dan mendalam tentang suatu obyek yang diteliti, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yaitu kepala desa, ketua karang taruna, anggota karang taruna, dan juga warga desa rantau makmur yang dirasa sangat berpengaruh dan dapat memberi informasi terkait hal-yang diteliti.
- c) Dokumentasi dilakukan ketika karang taruna sedang melakukan kegiatan program kerja, saat melakukan wawancara dengan narasumber terkait peran organisasi karang taruna dalam upaya memajukan desa.

Hasil Penelitian

Desa Rantau Makmur merupakan desa yang terletak di Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai timur Dan Berada di Provinsi Kalimantan Timur, Rantau Pulung adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kecamatan ini dibentuk melalui Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur Nomor 12 Tahun 2005, yang menetapkan pembentukan beberapa kecamatan baru, yaitu Kecamatan Sangatta Selatan, Kecamatan Teluk Pandan,

Kecamatan Rantau Pulung, Kecamatan Kaubun, Kecamatan Karang, Kecamatan Batu Ampar dan Long Mesangat dalam wilayah Kabupaten Kutai Timur. Kecamatan Rantau Pulung merupakan kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Sangatta dan secara resmi berdiri pada tanggal 31 Oktober tahun 2005, dengan pusat pemerintahannya yang terletak di desa Kebon Agung. Kecamatan Rantau Pulung sendiri terdiri dari 9 (Sembilan) Desa yaitu: Pulung Sari, Margomulyo, Mukti Jaya, Rantau Makmur, Manunggal Jaya, Tanjung Labu, Kebon Agung, Tepian Makmur, Masalap Raya. Kecamatan Rantau Pulung memiliki luas wilayah 91.688 Ha.

Desa Rantau Makmur dibentuk pada tahun 1992 dengan jumlah 1.440 jiwa, dengan luas wilayah 14.675 Ha. saat ini tingkat perkembangan desa yaitu SWAKARYA atau peralihan dari desa swadaya menuju desa swasembada, Desa Rantau Makmur terdiri dari 16 (enam belas) RT. Tipologi Desa Rantau Pulung yaitu Persawahan, Perkebunan, Pertambangan/galian

Jarak ke pusat pemerintahan kecamatan yaitu 7 km, jarak ke pusat pemerintahan kota 50 km, dan jarak dari ibu kota kabupaten 40 km. sedangkan jarak dari ibu kota provinsi adalah 250 km.

Desa Rantau Makmur Merupakan salah satu desa dari kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur dengan batas-batas sebagai berikut :

- Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kebon Agung
- Di sebelah selatan berbatasan dengan TNK (Taman Nasional Kutai)
- Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Labu
- Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Masalap Raya

Kemiringan tanah di Desa Rantau makmur bervariasi namun yang mendominasi ialah dataran sehingga sangat cocok digunakan sebagai lahan persawahan.

Desa Rantau Pulung merupakan desa transmigrasi yang penduduknya memiliki beragam suku dan juga agama namun mayoritas agama ialah Agama Islam dan Kristen Desa Rantau Makmur dihuni oleh penduduk pendatang dan berbagai macam suku, seperti suku Jawa, Bugis, Sunda, NTT, dan Banjar, Desa Rantau Makmur memiliki jumlah penduduk mencapai 1.440 jiwa adapun jenis kelamin laki-laki sebanyak 772 dan Perempuan sebanyak 668, dengan 399 jumlah KK, berikut jumlah penduduk berdasarkan Usia.

Karang Taruna Wira Buana di Bentuk di Desa Rantau Pulung pada tahun 2012 melalui musyawarah antara pemuda desa dan pemerintah setempat, sehingga terbentuklah karang taruna Wira Buana dengan harapan para pemuda tersebut dapat menjadi pemuda yang berkualitas terhadap desa Rantau Makmur khususnya dan untuk negara umumnya, walaupun karang taruna Wira Buana tergolong muda namun hal ini bukan penghambat bagi perkembangan organisasi kepemudaan ini, hingga sekarang karang taruna terus berjalan dan berkembang dengan cita cita memberdayakan generasi muda agar bermanfaat, karang taruna Wira Buana pada

awal dibentuk ialah sebagai wadah bagi pemuda di desa untuk berkegiatan seperti untuk kegiatan 17 agustus dan acara-acara penting lainnya.

Sejalan dengan visi dan misi karang taruna Wira Buana karang taruna terus berusaha mengembangkan potensi pemuda di desa melalui program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa.

Adapun pengurus organisasi karang taruna Wira Buana yang terdiri dari penasehat yang merupakan kepala desa kemudian ada pula ketua, wakil ketua, sekertaris, bendahara, dan anggota karang taruna.

Visi Karang Taruna: Membangun generasi muda yang mandiri, kreatif, berkarakter serta bertanggung jawab.

Misi Karang Taruna:

1. Menciptakan jiwa cinta tanah air bagi pemuda Desa Rantau Makmur.
2. Mewujudkan pemuda Desa Rantau Makmur yang Mandiri, kreatif, berkarakter, serta bertanggung jawab.
3. Berkontribusi aktif dalam semua kegiatan di lingkungan Desa Rantau Makmur.

Tujuan Karang Taruna:

1. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda desa Rantau Makmur yang terampil, berkeperibadian dan berpengetahuan.
2. Tumbuhnya potensi dan kemampuan pemuda karang taruna dalam rangka mengembangkan keberdayaan karang taruna.
3. Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda karang taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
4. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di Desa dan mampu menghadapi masalah kesejahteraan sosial yang ada di sekitarnya.

Program kerja Karang Taruna Wira Buana:

1. Pengelolaan lahan milik desa
2. Pengelolaan pasar desa
3. Pelatihan olahraga
4. Penyediaan dan pengelolaan fasilitas untuk acara

Inventaris Karang Taruna Wira Buana:

1. 1 sekretariat Karang taruna
2. 2 unit mesin pemotong rumput
3. Alat Perawatan dan alat panen sawit
4. Tenda acara untuk di sewakan

Kesimpulan

Karang Taruna Wira Buana berfokus pada upaya meningkatkan kemajuan desa dengan melakukan program kerja yang mengarah pada peningkatan perekonomian warga desa, karang taruna juga memberdayakan pemuda dengan cara memberikan tanggung jawab seperti mengelola lahan sawit, mengelola pasar desa dan juga penyewaan tenda acara.

Dalam hal ini karang taruna berupaya memberikan manfaat kepada masyarakat dengan menyediakan fasilitas dari segi kebutuhan dengan menyediakan

cara membuat program-program kerja yang mengarah pada peningkatan perekonomian, penerima manfaat itu sebagai berikut:

Penerima manfaat yang pertama ialah masyarakat, dari di buatnya program kerja karang taruna berupa pengelolaan pasar desa, kemudian memberikan fasilitas olahraga masyarakat lebih mudah dalam mengakses pasar, selain itu bagi pemuda dan masyarakat petani sayur juga mendapatkan manfaatnya di karenakan adanya pasar desa rantau makmur petani sayur tidak harus jauh-jauh untuk menjual hasil panen mereka keluar desa.

Penerima manfaat yang kedua yaitu karang taruna dari melaksanakan program kerja pengelolaan pasar desa, pengelolaan lahan sawit dan penyewaan tenda karang taruna sendiri berhasil mandiri dari segi pemasukan, selain itu berkat dibuatnya program kerja seperti pasar desa menjadikan anggota nantinya lebih berpengalaman dalam mengelola sebuah usaha.

Faktor Pendukung upaya karang taruna dalam berupaya meningkatkan kemajuan desa yaitu kemauan dari para anggota yang kuat untuk kemajuan desa dan juga dukungan dari pemerintah desa dan juga masyarakat yang antusias juga merupakan faktor pendukung karang taruna berupaya meningkatkan kemajuan desa.

Faktor penghambat upaya karang taruna dalam berupaya meningkatkan kemajuan desa yang pertama ialah berada di faktor eksternal yaitu kehadiran anggota yang mana dikarenakan anggota karang taruna bekerja membuat kegiatan yang dilakukan terkadang kekurangan sumber daya manusia sehingga kurang maksimal, selain itu faktor yang lainnya ialah, dikarenakan sumber keuangan karang taruna berasal dari lahan sawit yang dikelola karang taruna terkadang jika harga sawit menurun membuat keuangan karang taruna tidak stabil dan mengakibatkan jika ada kegiatan kurang maksimal dalam pendanaan.

Rekomendasi

Adapun Rekomendasi penulis dari peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Bagi Karang taruna Wira Buana
 1. Lebih berinovasi lagi dalam memotivasi pemuda dan juga masyarakat seperti mendatangkan narasumber atau ahli dalam bidang pemberdayaan.
 2. Karang taruna diharapkan sering melakukan rapat dan koordinasi dengan pemuda dan juga masyarakat terkait program program kerja karang taruna agar partisipasi masyarakat lebih meningkat.
 3. Lebih mengembangkan potensi generasi muda tidak hanya di ranah desa saja melainkan hingga ke ranah yang lebih luas lagi.
- b) Bagi pemerintah agar selalu memberikan semangat serta kontribusi yang baik dalam bentuk material maupun immaterial pada karang taruna agar apa yang dilakukan karang taruna dapat berjalan dengan maksimal.

Daftar Pustaka

- Kurniasari, D., Yahoo, S., & Lestari, P. (2016). *Peranan organisasi karang taruna dalam mengembangkan kreativitas generasi muda di Desa Ngembalrejo*. *Unnes Civic Education Journal*, 2(2):78-79.
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian kualitatif bandung*. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Miles, M.B dan Huberman, A.M, 1992. *Analisa Data Kualitatif, Bandung*. Remaja Rosdakarya.
- Hanifah, L. (2015). *Peran Keberadaan Karang Taruna Trengginas Dalam Meningkatkan Modal Sosial Pemuda (Studi Deskriptif Karang Taruna Trengginas di Desa Purwoasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi)*.
- Kawalod, F. A., Rorong, A. J., & Londa, V. Y. (2015). *Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Tewasen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan)*. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(031).
- Rohman, M. F. (2020). *Peran karang taruna dalam pembangunan Desa Wisata Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan dalam tinjauan teori solidaritas Emile Durkheim* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Prima, Y., Sari, Y. I., & Putra, D. F. (2021). *Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu*. *JPG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 6(2), 146-156.
- Crisandye, Y. F. (2018). *Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Kreativitas Remaja (Studi Kasus Di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan)*. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 94-100.
- Andra Lita Utari, U. T. A. (2020). *Upaya Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Desa Payung Rejo Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wachidah, M. F., Kusbandrijo, B., & Rochim, A. I. (2022). *Implementasi Tugas Karang Taruna Menurut Permensos Nomor 25 Tahun 2019:(Studi Kasus Kelurahan Jepara Kecamatan Bubutan Kota Surabaya)*. *Praja observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)*, 2(04), 124-131.
- Pratama, F. F., & Rahmat, R. (2018). *Peran karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan warga negara*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 170-179.
- Crisandye, Y. F. (2018). *Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Kreativitas Remaja (Studi Kasus Di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 Kelurahan*

Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 94-100.

Adiansyah, R., & Hasibuan, A. S. (2022). *Implementasi Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna (Studi Desa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas)*. *Jurnal Sosio-Komunika*, 1(2), 156-174.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129419/permensos-no-25-tahun-2019>

Dokumen-Dokumen

Buku Monografi Desa Keadaan pada Bulan Desember Tahun 2020 Desa Rantau Makmur